

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan pertumbuhan masyarakat serta perkembangan ekonomi yang semakin pesat di Indonesia saat ini, hal itu membuat pemerintah dengan giat melaksanakan pembangunan infrastruktur. Hal itu dapat dilihat dari banyaknya proyek yang sedang dilaksanakan pemerintah seperti contohnya Proyek *Mass Rapid Transit (MRT)* Jakarta yang sudah diresmikan pada 24 maret 2019 dan Proyek *Light Rail Transit (LRT)* yang masih dalam pengerjaan. Selain itu, mengingat Indonesia yang beberapa waktu ini sering dilanda musibah bencana alam seperti contohnya gempa dan tsunami Lombok yang terjadi pada tahun 2018 lalu, mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan kerugian yang sangat besar. Hal itu mendorong pemerintah melakukan kegiatan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran di Lombok guna membantu masyarakat setempat bangkit dari keterpurukan dan kerugian akibat gempa tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas, salah satu lembaga ataupun organisasi yang sangat berperan dalam kegiatan pembangunan sarana dan infrastruktur salah satunya adalah perusahaan konstruksi. Selain berperan dalam bidang pembangunan, perusahaan konstruksi ini berperan pula guna megembangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Alasan Pertamanya yakni, dalam kegiatan usahanya ini perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit, dengan begitu lapangan pekerjaan akan menyerap tenaga kerja yang tidak sedikit pula sehingga dapat mengurangi pengangguran. Kedua, dalam melaksanakan suatu proyek atau pekerjaan konstruksi, perusahaan membutuhkan bahan bangunan yang sangat banyak baik itu material bangunan ataupun bahan pendukung lainnya yang artinya selama kegiatan berlangsung maka konsumsi akan barang maupun jasa sangat besar dan secara tidak langsung akan membantu perekonomian Indonesia karena perusahaan penyedia barang atau jasa tidak akan sepi pelanggan dan mengalami kebangkrutan.

Dalam PSAK 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi menjelaskan bahwa Kontrak Konstruksi adalah suatu kontrak yang dinegosiasikan secara khusus

untuk konstruksi suatu asset yang berhubungan erat satu sama lain atau saling tergantung dalam hal rancangan, teknologi dan fungsi atau tujuan penggunaan pokok. Karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi ini tanggal saat aktivitas kontrak mulai dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dalam akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak. Hal itu dikarenakan biaya kontrak pada periode dimana pekerjaan konstruksi tersebut dilaksanakan perlu diperhitungkan dan diperlakukan secara semestinya.

Dalam perusahaan konstruksi pada umumnya terdapat dua metode yang diterapkan yakni Metode Persentase Penyelesaian dan Metode Pemulihan Biaya. Metode Persentase Penyelesaian biasanya digunakan untuk kontrak konstruksi jangka panjang sedangkan Metode Pemulihan Biaya biasanya digunakan untuk Kontrak Konstruksi jangka pendek. Dalam pengakuan, pengukuran, dan pengungkapannya kedua metode tersebut mempunyai ketentuannya masing-masing. Dikarenakan pendapatan merupakan salah satu sumber pemasukan Perusahaan, maka perhitungan dan perlakuannya perlu dipelajari dengan baik dan benar.

PT Yasa Industri Nusantara merupakan salah satu perusahaan konstruksi yang berdiri sejak tahun 1999 yang merupakan anak dari PT Rekayasa Industri. PT Yasa Industri Nusantara adalah perusahaan konstruksi yang biasanya melaksanakan kegiatan jasa konstruksi dengan durasi kontrak jangka panjang. Sehingga pengakuan pendapatan dan beban lebih mengacu pada Metode Persentase Penyelesaian.

Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya dan kegiatan yang dilakukan selama masa Praktik Kerja Lapangan (PKL) maka dari itu penulis ingin melakukan tinjauan tentang pengakuan pendapatan kontrak konstruksi di PT Yasa Industri Nusantara menggunakan metode Persentase Penyelesaian. Metode tersebut dipilih untuk menjadi tinjauan karena masa kontrak atau waktu kontrak konstruksi yang biasanya berlangsung lama dalam pengerjaannya maka dalam pengakuannya selalu dikaitkan dengan presentase progress penyelesaian pekerjaan, dimana persentase tersebut yang kemudian akan mempengaruhi

besarnya pendapatan yang diakui pada periode tersebut. Maka dari itu tugas akhir ini disusun dengan judul ” **Tinjauan atas Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi Menggunakan Metode Persentase Penyelesaian pada PT Yasa Industri Nusantara.** “

1.2 Ruang Lingkup

Sesuai dengan maksud dan tujuan tugas akhir ini, yakni untuk mengetahui mekanisme pencatatan pendapatan konstruksi. Maka, ruang lingkup penulisan tugas akhir ini meliputi Pengakuan Pendapatan Kontrak Konstruksi dengan menggunakan Metode Persentase Penyelesaian di PT Yasa Industri Nusantara.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Mengimplementasikan ilmu-ilmu serta teori yang telah diperoleh pada saat perkuliahan berlangsung dan menerapkannya pada saat Praktik Kerja Lapangan (PKL).
- b. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Ahli Madya Program Studi Akuntansi D3 di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dari penulisan tugas akhir ini adalah Untuk mengidentifikasi mekanisme pencatatan, pengukuran, dan pengungkapan pengakuan pendapatan kontrak konstruksi yang diakui setiap tahapannya dengan menggunakan metode persentase penyelesaian.

1.4 Sejarah Organisasi

Didirikan sejak 31 Maret 1999, PT Yasa Industri Nusantara (YIN) adalah anak perusahaan PT Rekayasa Industri, sebuah perusahaan milik Negara dengan pengalaman luas dan reputasi tinggi dalam Proyek Rekayasa, Pengadaan, Konstruksi dan Pengawasan (EPCC).

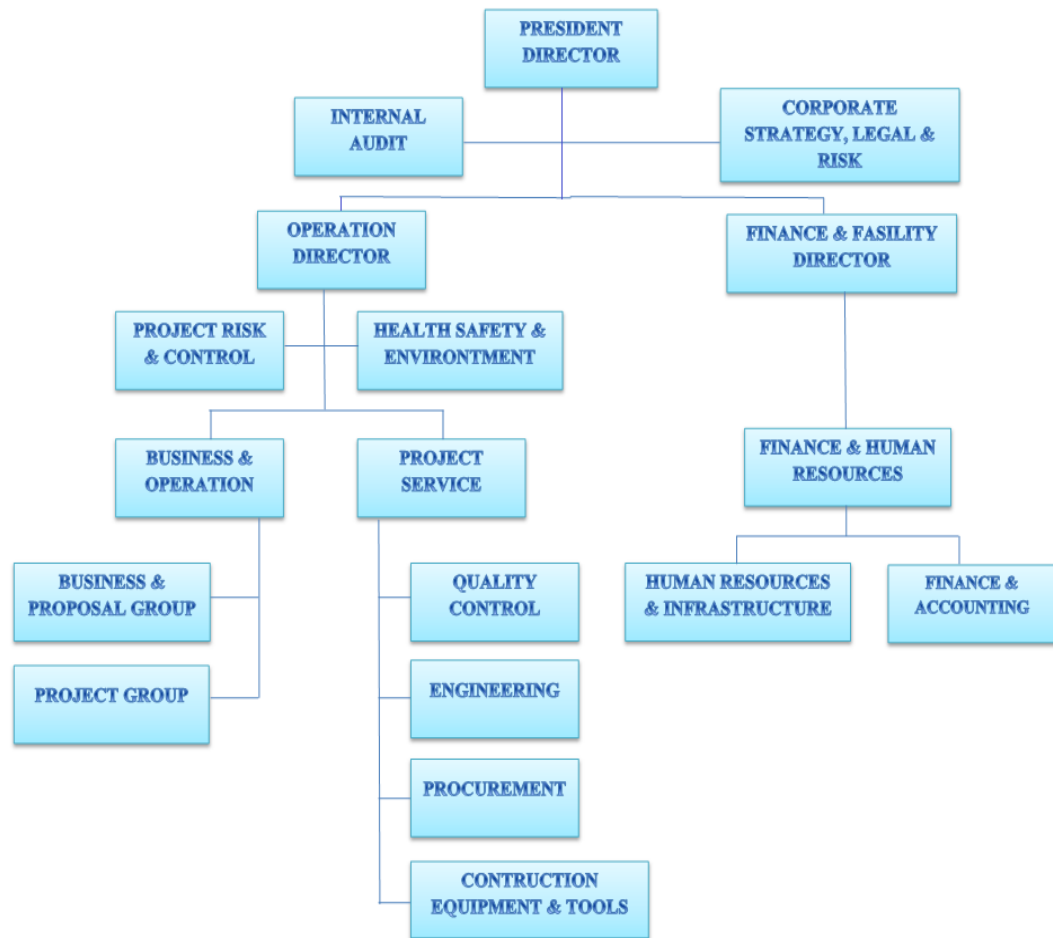
Pendirian YIN di bawah PT Rekayasa Industri merupakan respons strategis terhadap tuntutan yang berkembang untuk pengelolaan pekerjaan konstruksi yang profesional terutama dari PT Rekayasa Industri dan Mitranya. Mengikuti

tantangan yang semakin kompleks dalam pekerjaan perpipaan, PT Rekayasa Industri telah bertekad untuk menetapkan YIN sebagai anak perusahaan dengan fokus pada bidang khusus termasuk pekerjaan perpipaan. Awalnya YIN dirancang untuk menangani proyek-proyek kecil dan menengah. Seiring YIN tumbuh menjadi perusahaan yang semakin kuat dan lebih besar, perusahaan terus berkembang dalam hal ukuran, jenis, dan lokasi proyeknya.

Kepemilikan sah PT Yasa Industri Nusantara terdiri dari 8.000 saham modal dasar. PT Rekayasa Industri menjabat sebagai pemegang saham mayoritas dengan 3.714 saham (80%) dan sisanya dimiliki oleh unit koperasi yakni Koperasi Reka Sejahtera sebanyak 928 saham dan 3.355 saham ada dalam treasury stock.

Dalam Operasi tahun pertamanya, pekerjaan konsultasi YIN sebagian besar dipercayakan dari perusahaan induknya yakni, PT Rekayasa Industri. Pengalaman profesional dan pertumbuhan bisnis telah memungkinkan YIN untuk memperluas basis kliennya dengan menyambut proyek kerja paket dari klien korporat lainnya. Pengembangan bisnis YIN terus berkembang untuk menangani pekerjaan konstruksi ke ruang lingkup bisnis yang lebih kompleks untuk memenuhi syarat sebagai perusahaan EPC dengan focus yang kuat pada proyek-proyek skala menengah (bernilai Rp. 100 Miliar per Proyek).

1.5 Struktur Organisasi



Sumber : Data perusahaan yang diolah sendiri

Gambar 1. Struktur Organisasi PT Yasa Industri Nusantara

Penjelasan dari struktur organisasi pada PT Yasa Industri Nusantara adalah sebagai berikut :

President Director berkoordinasi dengan :

a. *Internal Audit*

- Menjamin pelaksanaan system pengendalian manajemen, ketaat, pengungkapan, penyimpangan, efisiensi & efektifitas manajemen risiko yang sesuai dengan proses tata kelola perusahaan.

b. *CSRM (Corporate Strategy, Legal, & Risk Management)*

- Memelihara dan melakukan peran *customer relationship management, complaint handler, Stakeholders* dengan melakukan tugas-tugas protokoler untuk Dewan Komisaris dan Direksi serta

mengawal dan mengkoordinir risiko-risiko yang timbul di manajemen.

Operation Director membawahi :

a. *Project Risk & Control*

- Menginventarisir risiko proyek dengan melakukan *monitoring control* terhadap progress dan *cost proyek*.

b. *HSE*

- Membangun kesadaran bahwa keselamatan merupakan hak dan tanggung jawab dari semua jajaran manajemen dengan memastikan proses bisnis berjalan sesuai dengan peraturan perundangan K3 serta melakukan penilaian risiko dari setiap bahaya kerja yang mungkin terjadi (Pekerja, Alat, Lingkungan)

c. *Business & Operation*

- Pengendalian seluruh *resource* yang digunakan divisi, antara lain mencakup *human resources, tools* (kebijakan, system, prosedur, software) budget secara efektif dan efisien untuk pencapaian program kerja divisi.

d. *Business & Proposal Group*

- Mengkoordinasikan seluruh kegiatan proposal (termasuk estimasi proposal), eksekusi proyek agar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

e. *Project Service*

- Memonitor dan mengkoordinisir setiap pelaksanaan project sehingga dapat mensupport project sesuai dengan progress dan target.

f. *Quality Control*

- Menjadi penyedia *database resource manpower quality control* untuk digunakan diproyek-proyek.
- Melakukan pengawasan dan mengkoordinir pelaksanaan *quality control* di lapangan.

g. *Engineering*

- Mensupport proses bisnis melalui technical clarification terhadap quotation vendor agar sesuai dengan spesifikasi proyek dan

membantu menyiapkan kebutuhan *Field Engineering* suatu proyek berdasarkan kebutuhan proyek.

h. Procurement

- Mensupport penyediaan *request for quotation*.
- Menyiapkan *Purchase Orders*.
- Melakukan pendataan dan kontrol atas setiap kegiatan negosiasi baik teknis maupun komersial bersama-sama dengan bagian terkait.
- Merekomendasikan rekanan terbaik dalam rangka pemenuhan kebutuhan *Procurement* dan Logistik.

i. Construction, Equipment, & Tools

- Menjaga dan memelihara asset proyek perusahaan.
- Menyiapkan semua *Equipment* dan *tools* yang dimiliki perusahaan untuk digunakan Proyek.
- Memaksimalkan pemakaian *equipment* dan *tools* dengan melakukan maintenance secara berkala dan terjadwal.

Finance & Facility Director membawahi :

a. Finance & Human Resources

- Mengontrol setiap pelaksanaan SDM dan Keuangan sehingga berjalan sesuai dengan tata kelola perusahaan.

b. Human Resources & Infrastructure

Human Resources :

- Berfungsi untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan pengelolaan *Human Resources* yang meliputi *Manpower Planning*, Rekrutmen dan Seleksi, Manajemen Administrasi Kepegawaian, Manajemen Kompensasi, dan Hubungan Industrial.
- Menyusun ketentuan – ketentuan yang berkaitan dengan pengaturan hak dan kewajiban perusahaan.

Infrastruktur :

- Mengkoordinasikan kegiatan pengelolaan infrastruktur *Head Office* dan *Project* antara lain pengelolaan gedung, alat kerja dan semua pendukungnya (IT, dsb)

c. *Finance & Accounting*

- Mengelola seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang menguntungkan perusahaan serta menggunakannya dengan se-efisien mungkin untuk mencapai keuntungan yang maksimal.

1.6 Kegiatan Organisasi

PT Yasa Industri Nusantara adalah salah satu perusahaan konstruksi yang berdiri sejak 1991 yang merupakan anak dari PT Rekayasa Industri. Kegiatan utama perusahaan adalah di bidang *Engineering, Procurement, and Construction (EPC)*. Sampai tahun 2019 ini perusahaan sudah menyelesaikan banyak proyek seperti Proyek Ulubelu (Lampung), Proyek Tie In Pusri (Palembang), dan banyak lagi.

Pada bidang *engineering*, perusahaan biasanya memberikan jasa untuk mendesain suatu konstruksi. Kemudian dalam bidang *procurement* perusahaan menyediakan jasa untuk pengadaan barang atau jasa, namun dalam bidang ini biasanya pekerjaan yang diterima selalu berbarengan dengan jasa *engineering* ataupun *construction*. Dalam bidang *construction*, perusahaan biasanya menangani tentang konstruksi perpipaan, baik itu konstruksi pemasangan ataupun penyambungan pipa untuk minyak, gas, tenaga uap, dan lain sebagainya.

1.7 Manfaat Tinjauan

1.7.1 Manfaat Teoritis

Menambah Wawasan tentang tata cara atau aturan tentang pengakuan pendapatan kontrak konstruksi di suatu perusahaan konstruksi dari proyek yang telah atau sedang dikerjakan, dimana prosedur dan aturan pengakuannya berbeda dari pengakuan pendapatan pada perusahaan dibidang jasa biasa, dagang, maupun manufaktur. Oleh karena itu manfaat dari tugas akhir ini bisa menambah Wawasan pembaca karena dalam perkuliahan sendiri Akuntansi Kontrak Konstruksi jarang sekali dipelajari secara mendalam.

I.7.II Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Mendapat bantuan pekerjaan selama masa PKL dan membagikan wawasan serta pembelajaran secara praktik tentang mekanisme pengakuan pendapatan kontrak konstruksi pada PT Yasa Industri Nusantara.

b. Bagi Penulis

Memberikan sarana untuk belajar secara praktik atas pembelajaran yang diberikan selama masa perkuliahan melalui kegiatan yang dilakukan selama masa Praktik Kerja Lapangan (PKL).

c. Bagi Universitas

Sebagai acuan pembelajaran yang ditujukan kepada para pembaca khususnya mahasiswa/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.

